



PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG
DINAS KESEHATAN

PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATENBADUNG MANGUPRAJA MANDALA
Jalan Raya Sempidi, Mengwi - Kabupaten Badung (80351)
Telp. (0361) 9009421 Faks. (0361) 9009419
Laman: <http://dikes.badungkab.go.id>

Mangupura, 30 April 2026

Nomor : 400.7.7.1/2069/Diskes
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) gabung
Hal : Rekomendasi Pemetaan Risiko Covid-19

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali
di
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka meningkatkan kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging (Infem), salah satunya ialah dengan dilakukan upaya deteksi dini melalui penilaian dan pemetaan risiko penyakit infeksi emerging.

Sehubungan dengan hal tersebut bersama ini kami kirimkan Rekomendasi Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging untuk Penyakit MERS di Kabupaten Badung Tahun 2025 seperti terlampir.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Badung,



dr. Made Padma Puspita, Sp.PD
NIP. 198109092009021004
Pembina Tingkat I (IV/b)

Tembusan:

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Cq. Direktur Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/07310f8aa357219679ff02609c41c8e4>

PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG
DINAS KESEHATAN
(UNIT XII LANTAI 1, 2 dan 3)
PUSAT PEMERINTAHAN MANGUPRAJA MANDALA
Jalan Raya Sempidi, Mengwi - Kabupaten Badung (80351)
Telp. (0361) 9009421 Faks. (0361) 9009419
Website <http://dikes.badungkab.go.id>

REKOMENDASI

COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BADUNG
2026



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/07310f8aa357219679ff02609c41c8e4>

Informasi dan panduan terkait pemeriksaan keabsahan dokumen tersedia pada <https://tte.badungkab.go.id>

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: Republik Korea (4.812 kasus, 28 kematian), Jepang (268 kasus, 6 kematian), Singapura (108 kematian), Australia (33 kasus, 1 kematian), Malaysia (29 kasus), Viet Nam (16 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), New Zealand (2 kasus), Kamboja (1 kasus), Italia (2.036 kasus, 52 kematian), Perancis (191 kasus, 3 kematian), Jerman (157 kasus), Spanyol (114 kasus), United Kingdom (39 kasus), Swiss (30 kasus), Norwegia (25 kasus), Austria (18 kasus), Belanda (18 kasus), Swedia (15 kasus), Israel (10 kasus), Kroasia (9 kasus), Islandia (9 kasus), San Marino (8 kasus), Belgia (8 kasus), Finlandia (7 kasus), Yunani (7 kasus), Denmark (5 kasus), Azerbaijan (3 kasus), Republik Ceko (3 kasus), Georgia (3 kasus), Rumania (3 kasus), Rusia (3 kasus), Portugal (2 kasus), Andorra (1 kasus), Armenia (1 kasus), Belarus (1 kasus), Estonia (1 kasus), Irlandia (1 kasus), Republik Latvia (1 kasus), Lithuania (1 kasus), Luxembourg (1 kasus), Monako (1 kasus), Makedonia Utara (1 kasus), Thailand (43 kasus, 1 kasus), India (5 kasus), Indonesia (2 kasus), Nepal (1 kasus), Sri Lanka (1 kasus), Iran (1.501 kasus, 66 kematian), Kuwait (56 kasus), Bahrain (49 kasus), Iraq (26 kasus), Uni Emirat Arab (21 kasus), Libanon (13 kasus), Qatar (7 kasus), Oman (6 kasus), Pakistan (5 kasus), Mesir (2 kasus), Afghanistan (1 kasus), Yordania (1 kasus), Maroko (1 kasus), Arab Saudi (1 kasus), Tunisia (1 kasus), Amerika Serikat (64 kasus, 2 kematian), Kanada (27 kasus), Ekuador (6 kasus), Meksiko (5 kasus), Brasil (2 kasus), Republik Dominika (1 kasus), Algeria (5 kasus), Nigeria (1 kasus), Senegal (1 kasus). Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, dan belakangan diketahui bahwa virus ini dapat menular melalui udara, sehingga saat pandemi ini mewabah di Indonesia dilakukan pembatasan umum secara ketat.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/07310f8aa357219679ff02609c41c8e4>

Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas Kesehatan utamanya di unit gawat darurat.

Kasus Corona pertama di Indonesia pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, Mensesneg Pratikno dan Seskab Pramono Anung. Pemerintah mengkonfirmasi kasus 1 dan 2 yang menimpa seorang ibu (64) dan putrinya (31) di Depok, Jawa Barat. Keduanya terinfeksi Corona dari warga negara Jepang yang sempat datang ke Indonesia pada Bulan Februari 2020.

Hingga akhirnya Melalui Keppres No. 17 Tahun 2023, Presiden Joko Widodo menetapkan status pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah berakhir dan mengubah status faktual Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi penyakit endemic di Indonesia.

Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah yang terdampak pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan data pada aplikasi NAR yang didownload tanggal 9 April 2026, jumlah total kasus Covid-19 dari awal pandemi yaitu kasus konfirmasi sebanyak 40.411 kasus, sembuh 39.507 kasus dan meninggal sebanyak 776 kasus.

Untuk menanggulangi pandemi Covid-19 Pemerintah Kabupaten Badung telah melakukan vaksinasi covid-19 kepada Masyarakat Kabupaten Badung dengan jumlah sasaran mencapai 1.445.908 jiwa.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Badung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai bentuk nyata implementasi kegiatan dalam mendukung visi Kabupaten Badung yaitu "Mewujudkan Pariwisata Badung yang berkualitas berlandaskan nilai-nilai Nangun Sat Kerthi Loka Bali".

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Badung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	90.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Badung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu Risiko Penularan Setempat.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/07310f8aa357219679ff02609c41c8e4>

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan :

- a. Jumlah kasus suspek COVID-19 di Kabupaten Badung (mengacu data ILI dan Covid konfirmasi pada SKDR) dalam satu tahun terakhir sebanyak 1.703 kasus.
- b. Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Badung dalam satu tahun terakhir sebanyak 5 kasus.
- c. Dalam satu tahun terakhir jumlah alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR sebanyak 113 alert.
- d. Dalam satu tahun terakhir jumlah alert kasus ILI yang muncul pada SKDR sebanyak 80 alert.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	38.33
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	SEDANG	30.00%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Badung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	80.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.85
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	99.66
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Badung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/07310f8aa357219679ff02609c41c8e4>

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Badung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Badung
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	33.51
ANCAMAN	55.20
KAPASITAS	96.65
RISIKO	23.85
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Badung Tahun 2026.

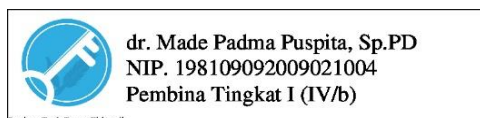
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Badung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 55.20 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.51 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 96.65 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.85 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi dengan BPBD terkait penyusunan rencana kontijensi Covid-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan	Dinkes Kab.Badung	Agustus 2026	
		Melakukan koordinasi dengan Bappeda Badung terkait usulan/ KAK Penganggaran penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi Covid-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan	BPBD dan Dinkes Badung	September 2026	

Mangupura, 30 April 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Badung



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/07310f8aa357219679ff02609c41c8e4>

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
	Tidak ada		



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/07310f8aa357219679ff02609c41c8e4>

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

Sesuai data diatas, berdasarkan Kategori Kapasitas , untuk Kabupaten Badung secara umum sudah tinggi. Namun masih ada beberapa subkategori yang perlu diintervensi.

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	Kesiapsiagaan Kabupaten (dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan)	Diperlukan SDM dari Berbagai LP/LS dalam Penyusunan usulan Rencana Kontijensi Covid-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan	Diperlukan koordinasi yang melibatkan LP/LS dalam penyusunan usulan Rencana Kontijensi Covid-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan	Diperlukan ATK dan sarana lainnya dalam penyusunan usulan Rencana Kontijensi Covid-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan	Diperlukan anggaran untuk kegiatan penyusunan usulan Rencana Kontijensi Covid-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan	Diperlukan komputer, proyektor dan sarana lainnya dalam penyusunan usulan Rencana Kontijensi Covid-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/07310f8aa357219679ff02609c41c8e4>

4. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi dengan BPBD terkait penyusunan rencana kontijensi Covid-19 atau Rencana Kontigensi Patogen Penyakit Pernapasan	Dinkes Kab.Badung	Agustus 2026	
		Melakukan koordinasi dengan Bappeda Badung terkait usulan/ KAK Penganggaran penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi Covid-19 atau Rencana Kontigensi Patogen Penyakit Pernapasan	BPBD dan Dinkes Badung	September 2026	

5. Tim Penyusun

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1	dr. Made Padma Puspita, Sp.PD	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas
2	I Made Suwadera, SKM, M.Kes	Kepala Bidang P2P	Kesehatan
3	I Gusti Agung Alit Naya, SKM, M.Kes	Ketua Tim Kerja Surveilans Imunisasi	Kabupaten
4	I Made Jaya Widyartha, SKM, M.Kes	Pemegang Program Surveilans	Badung
5	Mego Windyningtyas, SKM, M.Kes	Pemegang Program Imunisasi	
6	Kadek Indra Lestari, SKM	Staff Seksi Surveilans Imunisasi	
7	Ns. I Nyoman Astikayasa, S.Kep	Staff Seksi Surveilans Imunisasi	
8	Ni Wayan Chandra Utami, S.Kep	Staff Seksi Surveilans Imunisasi	
9	Ns. Ni Made Yogi Dwi Antari, S.Kep	Staff Seksi Surveilans Imunisasi	
10	Ns. I Dewa Ayu Ratih, S.Kep	Staff Seksi Surveilans Imunisasi	
11	Ni Wayan Putri Astarti, S.Pd	Staff Seksi Surveilans Imunisasi	
12	Komang Gede Sumantra, S.E.	Staff Seksi Surveilans Imunisasi	



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN. Keabsahan dapat diakses melalui pindai QRCode yang tersedia pada dokumen ini atau tautan berikut.

<https://tte.badungkab.go.id/doc/07310f8aa357219679ff02609c41c8e4>